



Sumarah Syok Melihat Riyadi Tertimpa Pohon

Hujan Disertai Angin Kencang Melanda Yogyakarta

Sewaktu kejadian saya lagi sama anak saya, di sisi luar. Pas pohon tumbang anak saya suruh keluar

Sumarah
Korban Angin Kencang

YOGYA, TRIBUN - Sedari pagi, Sabtu (20/1), hujan deras disertai angin cukup kencang mengguyur hampir sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Slamet Riyadi, 53 tahun, saat itu harus melihat atap bocor yang menyebabkan air masuk ke rumahnya di Jalan Wakhid Hasyim, Ngabean, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta.

Maksud hati Riyadi adalah ingin memperbaiki atap bocor itu. Namun nahas. Satu pohon cemara yang berdiri tak jauh dari rumahnya roboh setelah diterpa angin. Celakanya, Riyadi tertimpa pohon itu hingga melukai kepalanya.

"Sewaktu kejadian saya lagi sama anak saya (Lutfi Latifah, 7 tahun), di sisi luar. Pas pohon tumbang anak saya suruh keluar," kata Sumarah, istri Riyadi, kepada *Tribun Jogja*, se-saat se-saat peristiwa yang terjadi sekitar pukul 08.30 WIB.

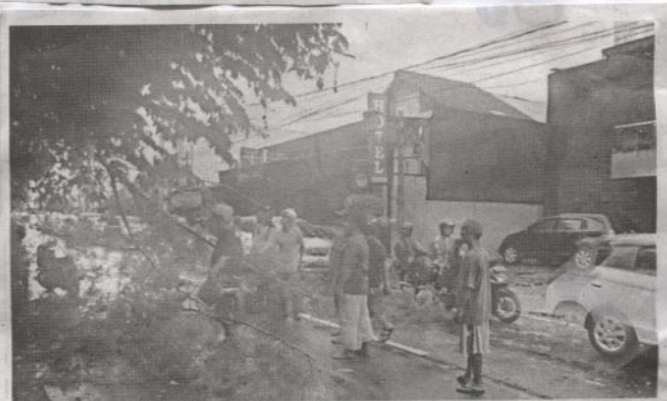
Bergerak cepat, keluarga bersama warga sekitar melarikan Riyadi yang berprofesi sebagai penarik becak ini, ke Rumah Sakit (RS) PKU Muhammadiyah Yogyakarta, tak seberapa sebelah timur rumahnya.

Kabar peristiwa ini langsung dimonitor sejumlah relawan. Mereka langsung menuju ke rumah Riyadi untuk melakukan evakuasi. Pohon

cemara yang tumbang itu ditebang kemudian dipotong-potong menjadi sejumlah bagian, agar tak memperparah kerusakan bangunan.

"Baru sekitar tiga bulan lalu, kami perbaiki rumah habis puluhan juta (rupiah). Ini malah tertimpa. Saya tidak tahu lagi harus bagaimana ini," keluh Sumarah.

● ke halaman 7



EVAKUASI - Relawan bersama warga mengevakuasi pohon cemara tumbang yang menimpa rumah Riyadi di Ngabean, Kota Yogyakarta, Sabtu (20/1). Riyadi terluka akibat tertimpa pohon ini.

Instansi

Sumarah Syok Melihat Riyadi

• Sambungan Hal 1

Kebingunan wanita 40 tahun ini semakin menjadi. Kemarin pascakejadian, badannya bergetar hebat. Matanya memerah berkaca-kaca, tangisnya hampir saja pecah seandainya ia tak bisa menahan. Lidahnya tercekot, tak tahu harus berkata apa.

Bagaimana tidak, perbaikan rumahnya pasti menelan biaya cukup besar. Padahal, sang suami yang merupakan tulang punggung keluarga untuk sementara waktu tak bisa bekerja. Belum dengan keluarga ini harus membagi pendapatan untuk biaya sekolah dua anaknya.

Saat kejadian kemarin pagi, sang putra, Yogi Putratama, 16 tahun, belum diberi kabar mengenai bencana yang menimpa. Sumarah khawatir jika anaknya itu malah terganggu konsentrasinya saat belajar di sekolah.

Sumarah sangat berharap, pemerintah bisa memberikan bantuan untuk perbaikan kediamannya tersebut. Selain itu, dia juga sangat mengharapkan biaya perawatan cedera suaminya pun bisa dibantu. Semua itu semata untuk sedikit meringankan beban keluarga kecil ini.

Koordinator Relawan Code X yang merupakan bagian dari Disaster Respons Unit SAR DIY, Andre '57' mengatakan, relawan menangani kondisi darurat begitu ada peristiwa pohon tumbang.

"Langkah pertama kali menebang pohon tumbang-

nya untuk dievakuasi agar kerusakan tidak semakin parah. Kami juga berkoordinasi dengan BPBD untuk menangani musibah ini," katanya.

Yitno, relawan dari Disaster Respons Unit SAR DIY menambahkan, sudah berkoordinasi dengan BPBD untuk mendapatkan bantuan penanganan. Komunitas relawan melakukan langkah-langkah darurat terlebih dahulu. Saat tim BPBD tiba, tim relawan itu sifatnya berubah menjadi pendukung.

Dampak cuaca buruk

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Agus Winarto menyebutkan, ada tiga pohon tumbang di tiga lokasi berbeda. Pohon jati tumbang di Jalan P Wirosobo, pohon cemara tumbang di Jalan Wakhid Hasyim yang menimpa Riyadi, dan pohon beringin tumbang di Tegal Lempuyangan.

"Pohon cemara yang tumbang menimpa rumah dan warung. Korban atas nama Slamet Riyadi dievakuasi ke RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Tindakan yang kami lakukan berupa *asasement*, evakuasi, dan pemotongan pohon," urainya, Sabtu (20/1).

Selanjutnya, pohon jati yang tumbang menimpa rumah warga dan mengenai jaringan listrik. Sementara pohon beringin menimpa rumah warga dan tidak menyebabkan korban jiwa.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menegaskan, pihaknya meminta seluruh instansi terkait untuk meng-

antisipasi dampak dari cuaca buruk selanjutnya.

"Kami membantu mereka terkait musibah. Kalau perlu bantuan dengan pengungsian, kami tangani bersama BPBD," urainya.

Ia mengatakan, hujan deras diprediksi masih akan mengguyur Yogyakarta hingga akhir Januari mendatang. BPBD Kota Yogyakarta pun telah ia minta untuk bersiaga di beberapa titik rawan.

"Kami minta BPBD mempersiapkan tim. Kami juga telah melatih masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, sehingga ketika ada bencana mereka memang sudah siap," tuturnya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Suyana ketika dimintai keterangan seputar pohon tumbang pascahunjan lebat yang terjadi Kamis (18/1) lalu, menyatakan agak sulit mendeteksi ciri-ciri pohon yang berpotensi tumbang.

Pada dasarnya, pohon harus sebanding antara tingkat kerimbunannya dan perakarannya "Ciri-cirinya agak sulit, karena secara teknis memang tidak bisa terdeteksi," jelasnya melalui sambungan telepon.

Lantaran yang menjadi fokus DLH Kota Yogyakarta adalah pohon yang berada di area pemerintahan dan juga di tepi jalan, maka Suyana mengimbau masyarakat yang memiliki pohon besar untuk memperhatikan kondisi pohon tersebut. "Dikurangi percabangannya agar tidak membahayakan. Terlebih pada saat musim hujan seperti ini," pesannya. (ino/kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005